

Original Article

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Lingkungan Sampora Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2021

Eka Rehna Ginta Cintami Ginting

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Departemen Kebidanan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jln.Harapan No 50, Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610. Indonesia

Email: ekarehnagintacintamiginting@gmail.com

Editor: YL

Diterima: 09/08/2022

Direview: 20/02/2023

Publish: 25/02/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Abstract

Latar Belakang: Pemeriksaan ANC terbaru sesuai dengan standar pelayanan minimal 6 kali selama kehamilan. Adanya ibu hamil yang melakukan kunjungan ke dukun beranak di Lingkungan Sampora ini pada K1 (10%) dan K4 (106,7%) sedangkan yang melakukan kunjungan ke medis di K1 (101,6%) dan di K4 (74,7%).

Tujuan: Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil di lingkungan Sampora Cibinong Kabupaten Bogor.

Metode: Penelitian kualitatif eksploratif. Informan pada penelitian ini terdiri dari 7 yaitu informan kunci X5-X6 bidan desa dan kader, sedangkan informan pendukung yaitu X1-X4 ibu hami, suami, dan dukun beranak dengan menggunakan pedoman wawancara, mengunakan alat perekam dan dokumentasi.

Hasil: Faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil di lingkungan Sampora Cibinong Kabupaten Bogor adalah Pengetahuan, ekonomi, dukungan dan tradisi atau budaya.

Kesimpulan: Pengetahuan dan dukungan kurang mempengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil di lingkungan Sampora Cibinong Kabupaten Bogor, sedangkan ekonomi dan tradisi/budaya sangat mempengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil ke medis dan non medis.

Kata Kunci: anc, ibu hamil

Pendahuluan

Antenatal care merupakan upaya untuk menjaga Kesehatan ibu hamil dan bayinya. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan fasilitas Kesehatan yang mudah diakses oleh masyarakat serta pelayanan pemeriksaan kehamilan yang berkualitas. Pemeriksaan *Antenatal Care* terbaru sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan, dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan II. 2 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu), 1 kali pada trimester kedua diatas 12 minggu sampai 26 minggu), 3 kali pada trimester ketiga (kehamilan diatas 24 minggu sampai 40 minggu).¹ Antenatal care adalah suatu pencegahan awal dari faktor resiko kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *antenatal care* dapat mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi pada kehamilan dan persalinan, serta dapat menurunkan angka kematian ibu dan janin.²

Pemanfaatan pelayanan ANC oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan yang penting untuk segera dini.³ Menurut data dari WHO, 2016 hanya 64% dari wanita dunia yang melahirkan hidup yang menerima pelayanan ANC di kunjungan K1 dan K4, sedangkan Asia Tenggara sebesar 57% yang menduduki angka terendah setelah Mediterania Timur.⁴ Di Indonesia dari cakupan kunjungan (K1 pada tahun 2013 sebanyak 92,7% dari target 93,5% dan cakupan kunjungan K4 sebesar 79,6%, tahun 2007 meningkat menjadi 80,3%, tahun 2008 mencapai 82%, tahun 2009 mencapai 85,5%, pada tahun 2010 mencapai 88,8% dan pada tahun 2012 mencapai 90,8% sedangkan di tahun 2013 mengalami sedikit penurunan. Ini masih terdapat ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Pada tahun 2019 cakupan kunjungan pemeriksaan kehamilan (K1) sebanyak 96,4% dan pemeriksaan kehamilan (K4) sebanyak 88,5%. Seiring berjalannya waktu hingga tahun 2019 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 hingga K4 mengalami peningkatan.⁵ Menurut hasil Riskesdes Kementerian Kesehatan di tahun 2016-2020 Provinsi Jawa Barat, yaitu K1 dan K4. Kunjungan pertama pada umur kehamilan 0-3 bulan (K1) di Provinsi Jawa Barat tahun 2020, sebanyak 970.813 Bumil dari sasaran 955.411 Bumil (101,6 %), dan kunjungan K4 sebanyak 917.417 Bumil (96,0%), terdapat 37.994 Bumil yang mangkir (Droup out) pada pemeriksaan ke 4 (5,16%).⁶

Dari data kunjungan ANC pada tahun 2021 di lingkungan Sampora pada tenaga medis 1 tahun terakhir ini berjumlah 384 ibu hamil yaitu K1 101,6% ibu hamil dan K4 74,7% ibu hamil, dan data ibu hamil 120 dan 1 tahun terakhir yang datang ke non medis (makraji) pada K1 (10%) ibu hamil dan K4 (106,7%) ibu hamil, sehingga membuat dampak untuk kesehatan pada ibu dan janin dalam mempersiapkan kesehatan menuju persalinan yang aman, sehat dan bersih sedangkan di lingkungan Sampora ini bersalin masih ditangani oleh dukun beranak yang di sebut makraji. Dampak yang ibu bersalin hadapi 1 tahun terakhir ini adalah terjadinya angka kesakitan ibu dan kematian 1,7% yaitu perdarahan yang di tolong oleh dukun beranak atau makraji.

Kurangnya ibu hamil yang melakukan pemeriksaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pengetahuan, ekonomi, dukungan dan budaya atau tradisi. Dimana ibu hamil dari data diatas ada yang melakukan kunjungan ke tenaga medis dan ada yang melakukan kunjungan ke non medis, sehingga cakupan pada K4 kurang mencapai target yang diharapkan oleh pemerintah Kabupaten Bogor. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil di lingkungan Sampora Cibinong Kabupaten Bogor

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif eksploratif yang bertujuan memperdalam pengetahuan dan mencari ide-ide baru mengenai suatu gejala tertentu, menggambarkan fenomena sosial, dan menjelaskan bagaimana terjadinya suatu fenomena sosial untuk merumuskan masalah secara lebih rinci.⁷ Penelitian dilakukan di Lingkungan Sampora Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah masih terdapat masyarakat yang melakukan kunjungan untuk memeriksakan kehamilan oleh non kesehatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember pada Tahun 2021.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara bebas terpimpin, wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan wawancara yang mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah di buat untuk mendapatkan hasil informasi yang relevan terhadap penelitian.⁸ Terdapat dua data yang di kumpulkan pada penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Pengumpulan data dilakukan pada 2 informan ibu hamil, 2 informan suami, 1 informan bidan desa, 1 informan kader dan 1 informan dukun beranak (paraji) dengan wawancara mendalam kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara. Kegiatan wawancara tersebut direkam menggunakan alat perekam, selanjutnya hasil rekaman tersebut dituliskan dalam bentuk verbatim.

Analisis kualitatif eksploratif yang diperoleh data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak disusun dalam kategori/struktur klarifikasi. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipantau oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan, sehingga bila peneliti menemukan sesuatu yang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data didasarkan pada apa yang ditemukan di lapangan dan perkembangan data yang ada. Peneliti akan menguji hipotesis yang ada mengalami perkembangan atau tidak. Apabila hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data yang dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Penyajian data yang dikemukakan bila telah didukung dengan data yang mantap maka dapat menjadi kesimpulan yang kredibel.

Hasil

Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan ANC

Pengetahuan atau Kognitif

Merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.⁹ Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pemeriksaan kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan yang akan berdampak pada ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya pada petugas kesehatan.¹⁰

Hasil wawancara terhadap informan tentang ibu hamil yang datang berkunjung ke dukun beranak dapat dilihat dari pernyataan berikut:

“Udah kemarin ke makraji satu kali datang acara tujuh bulanan di antar ama uwa, wajib tradisi disini, alhamdulillah ga napa-napa sehat-sehat aja”. (Informan X1).

“Ya kan ke makraji itu pada anak pertama, kan emang tradisi dari turun temurun jadi kita harus mengikutinya, biar tahu kondisi anaknya, gimana usianya, lahiran kan make makraji

anak pertama bu.

hamil sekarang, udah 1 kali ke makraji, sawaka bayar seiklasnya bu di hamil sekarang kandungan tujuh bulanan” (informan X2).

“Kemarin udah acara satu kali di tujuh bulanan buat jaga-jaga aja bu, karna udah tradisi di sini, kalo ada.” (Informan X3)

“udah ke makraji, manfaatnya kan emang tradisi dari turun temurun jadi kita harus mengikutinya biar tau kondisi anaknya dan gimana usianya.” (Informan X4)

“Masih ada yang periksa ke dukun beranak (makraji) dikarenakan acara tradisi tujuh bulanan saja, selebihnya tidak. Mulai sekarang sudah mengetahui kontrol ke posyandu dan bidan setempat” (Informan X5)

“Periksa ke makraji tetap dilakukan oleh ibu hamil di Lingkungan Sampora, walaupun sudah melakukan pemeriksaan ke bidan akan tetapi datang ke makraji wajib dilakukan di usia tujuh bulanan di karena tradisi dari orang tua dan lingkungan Sampora yang masih kental dan sampai sekarang belum punah” (Informan X6)

Sedangkan dengan bidan yang berada di lingkungan informan X2 dan X4 juga ada yang mengetahui bidan mampu melakukan pemeriksaan kehamilan, hal itu terlihat dari pernyataan informan dibawah ini :

“Supaya tau “hmm” supaya tau...itu apa kondisinya apa sih... dede bayi di dalam perut, apa ya lupa namanya hehehe, hm m m m yang dikasih ama bidan vitamin doank sama buku, terus kontrol ma saya kalo ada keluhan aja” (Informan X1)

“Ya tau kalo kebidan ya biar tambah sehat dapat vitamin biar di kasih obat kasih susu dan kontrol saya kalo ada keluhan aja” (Informan X2)

“Ya tau, tiga kali periksa, supaya ketauan kondisi bayi sehat ibu juga sehat” (Informan X3)

“Ya tau, kalo ya biar tambah sehat dapat vitamin biar di kasih obat dan kasih susu” (Informan X4)

“Menurut saya ibu-ibu hamil di lingkungan Sampora sudah mulai rutin ya melakukan pemeriksaan kehamilan sampai dengan mau bersalin yang bekerja memeriksakan kehamilan ke klinik dan yang ibu rumah tangga memeriksakan ke posyandu (kelas ibu hamil) dan bidan setempat” (Informan X5)

“Iya, tau rata-rata ibu hamil di lingkungan sampora wajib ya dan rutin untuk memeriksakan kehamilan ke bidan, supaya tau keadaan ibu dan janin, jika ada masalah segera di rujuk” (Informan X6)

“Mak saranin nenk untuk datang jangan ke mak aja, tapi ke bidan kontrol juga perlu kan dapat vitamin, di emak mah ga, cuman di urut elus-elus aja, emak bicara begitu.” (Informan X7)

Pengetahuan ibu hamil pada informan X1 dan X3 kurang sehingga melakukan pemeriksaan ke dukun beranak merupakan tradisi dari orang tua tentang acara tujuh bulanan dari turun menurun, akan tetapi pemeriksaan rutin dan bersalin di percayai ke bidan yang mampu, karena jika ada apa-apa bisa segera tertangani.

Ekonomi

Merupakan pendapatan penghasilan yang baik berupa uang ataupun yang berasal dari diri sendiri atau orang lain. Pendapatan suatu keluarga yang baik dapat menunjang kegiatan antenatal care ibu hamil yang berkualitas pula, seperti kesadaran untuk periksa ke fasilitas layanan kesehatan tingkat primer atau sekunder untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Sehingga dapat disimpulkan, penentu dari bagaimana seseorang berperilaku yang berkaitan

dengan kesehatan pribadinya adalah dari kondisi ekonomi seseorang.¹¹

Hasil wawancara terhadap informan yang melakukan kunjungan ke dukun beranak, dengan tarif biaya dapat dilihat dari pernyataan berikut ini :

“Seiklasnya aja kalo makraji, 50 ribu dan terjangkau sekali untuk saya yang hanya usaha pedangan sayur di rumah”(Informan X1)

“Saya udah ke makraji usia hamil tujuh bulanan, biasa di anak pertama sawaka ke makraji, di hamil sekarang saya sawaka karena tidak di patok berapanya”.(Informan X2)

“Setau saya bayar seiklasnya bu” (Informan X3)

“Kemarin seingat saya tidak di patok dan bayar seiklasnya, karena kemarin saya yang antar bu”(Informan5)

“Setau saya, masyarakat di sini bayar semampunya saja dan tidak di tarif yang penting iklas.”(Informan X5)

“Setau saya ya, biaya ke makraji sangat terjangkau untuk ekonomi Lingkungan Sampora, karena bayar seiklasnya atau semampunya mereka.” (Informan X6)

“Ya nenk, bayar seiklasnya emak mah ga di patok berap berapanya yang penting seiklasnya aja.” (Informan X7)

Hasil wawancara di atas tentang pernyataan informan X1 dan X3 diatas bahwa tidak ada pengaruh kunjungan ke dukun beranak (Paraji) dengan ekonomi. Jika di dibandingkan dengan tarif melakukan pemeriksaan kehamilan ke bidan, hal itu terlihat dari pernyataan informan dibawah ini :

“Tidak terjangkau, karena penghasilan yang saya dapatkan tidak seberapa bu.” (Informan X1)

“Terjangkau bu.” (Informan X2)

“Karena biaya tidak terjangkau bu.” (Informan X3)

“Ya, Terjangkau bu.” (Informan X4)

Dalam kunjungan kehamilan yang mempercayai datang ke dukun beranak lebih ringan biayanya dari pada ke bidan, akan tetapi hal tersebut dilakukan hanya sekedar tradisi pada acara tujuh bulanan saja, Sehingga berkunjung ke dukun beranak membantu pada informan X1 dan X3 yang prekonomian pas-pasan saja.

Dukungan Keluarga atau Suami

Keluarga merupakan unit utama masyarakat dan merupakan lembaga yang menyangkut kehidupan masyarakat. Keluarga sebagai suatu kelompok yang dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan atau memperbaiki masalah- masalah kesehatan dalam kelompoknya. Masalah-masalah kesehatan dalam keluarga saling berkaitan dan apabila salah satu anggota keluarga mempunyai masalah kesehatan akan berpengaruh terhadap anggota keluarga lainnya. Dalam memelihara kesehatan anggota keluarga sebagai individu (pasien), keluarga tetap berperan sebagai pengambil keputusan dalam memelihara kesehatan para anggotanya. Peran keluarga sangat berpengaruh dalam kesehatan ibu terkait dengan persalinan. Keluarga diharapkan dapat memberikan keluarga diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan ibu saat dalam proses kehamilan hingga proses persalinan.

Hasil wawancara terhadap informan yang melakukan kunjungan ke dukun beranak, dengan kurangnya dukungan suami dapat dilihat dari pernyataan berikut ini :

“Antar ama uwa, suami kerja” (Informan X1)

“Di dukung oleh suami keluarga juga ngedukung, mengingatkan keluarga tanggal yang baik untuk kunjungan acara tujuh bulana ke makraji” (Informan X2)

“Pernah antar satu kali saja bu tapi tunggu diluar,” (Informan X3)

“Saya mendukung sekali kan sudah tradisi di sini diwajibkan” (Informan X4)

“Kadang-kadang nenk di temani ama suami atau dengan saudra dan uwa, kan rata-rata ibu hamil disini suami pada bekerja.” (Informan X7)

Jika dibandingkan dengan kurangnya dukungan suami dan keluarga pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan ke bidan hal itu terlihat dari pernyataan informan dibawah ini :

“Kadang males bu ga ada yang anter jadi mau ga mau saya datang sendiri, pernah kayaknya 1 kali di antar suami nunggu di luar udah itu aja” (Informan X1)

“Di dukung bu seperti berobat tiap bulan saya di ingatkan, ngasih biaya buat periksa ke bidan di kasih uang. Kadang sendiri dan kadang di antar suami, kadang ga ada yang antar buat periksa saya sendiri bu (Informan X2)

“Pernah satu 3kali nganter tapi nunggu di luar, karna malu bu dan sering istri ajak saya cuman ituapa ya saya si ga sempat.” (Informan X3)

“Iya saya ingatkan kalo habis kontrol ya di minum gitu kan vitaminy sama susunya gitu, dan saya membelikan susu terkadang kalo ada uang ya kita belikan terkadang ga.”(Informan X4)

“Ibu hamil di sini rata-rata datang berkunjung sendiri atau ditemani orang tuanya, karena para suami kan pada bekerja jika datang kontrol ke kelas ibu hamil atau ke bidan.”(Informan X5)

“Kalo datang ke Posyandu juga datang sendiri atau di temani oleh ibunya, karena para suami masih pada bekerja dan ibu hamil ada yang di jemput oleh kader untuk datang ke kelas ibu hamil.” (Informan X6)

Hasil wawancara diatas tentang pernyataan informan bahwa ada kunjungan ke dukun beranak (makraji) dan kunjungan ke bidan dari dukungan suami yaitu informan X1 dan X3 kurang mendapatkan dukungan dari suami terhadap kunjungan ke bidan, sedangkan kunjungan ke dukun beranak mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga. Informan X2 dan X4 mendapatkan dukungan suami untuk melakukan kunjungan ke bidan dan dukun beranak.

Nilai Tradisi dan Budaya

Selain itu ditemukan pula sejumlah pengetahuan dan perilaku budaya yang dinilai tidak sesuai prinsip-prinsip kesehatan menurut ilmu kedokteran atau bahkan memberikan dampak kesehatan yang kurang menguntungkan bagi ibu dan anaknya. Faktor-faktor budaya yang masih berlaku disuatu daerah tertentu merupakan salah satu penyebab komplikasi ibu hamil, bersalin, dan nifas. Masyarakat banyak yang masih mempercayai bahwa budaya yang berlaku didaerahnya merupakan tinggalan nenek moyang yang masih memiliki peran yang berarti untuk kelancaran proses kehamilan dan persalinannya. Nilai merupakan rancangan abstrak yang ada dalam diri seseorang mengenai apa yang di anggap baik dan buruk. Praktik budaya masyarakat dalam hal kesehatan seperti kepercayaan pada suatu pengobatan perlu di kaji lebih lanjut.¹²

Hasil wawancara terhadap informan yang melakukan kunjungan ke dukun beranak, dengan tradisi atau budaya dapat dilihat dari pernyataan berikut ini :

“Iya, wajib bu kan sudah tradisi di sini, keluarga juga bilangny wajib. Jadi saya datang aja

di antar ama uwa, sekedar datang aja keparaji terus dielus-elus perut saya dengan minyak terus di doakan, saya datang di hamil tujuh bulanan bu.” (Informan X1)

“Anak pertama berkunjung dua kali di wajibkan karna sudah tradisi, dan kehamilan sekarang saya datang juga bu ke makraji karena sudah tradisi di sampora, saya lakukan sawaka sama kayak anak yang pertama saya juga bu, perut saya di pegang aja terus di doain.” (Informan X2)

“Kemarin sudah kesana satu kali istri di antar ama uwa hamil tujuh bulanan, saya ga ikut bu” (Informan X3)

“Iya di sini kan dari dulu turun menurun yang sudah tradisi acara tujuh bulanan di pegang ama makraji bu, jadi kita ngikutin ini aja hem... jaman turun temurun dari lingkungan gitu bu” (Informan X4)

Meskipun mereka mengetahui adanya dukun beranak (makraji) sebagai tempat melakukan pemeriksaan kehamilan akan tetapi hanya tradisi turun temurun salah satu tempat pemeriksaan kehamilan dilingkungan mereka, namun mereka lebih memilih bidan sebagai tempat melakukan pemeriksaan kehamilan yang rutin. Hal ini mereka menganggap bidan paling berpengalaman dan memiliki kemampuan dalam masalah kehamilan.

Pembahasan

Penelitian disini mempunyai 32 sampel ibu hamil di lingkungan Sampora yang didapatkan dari data bidan desa setempat dari lingkungan sampora yang terdiri dari 4 RW yaitu 384 ibu hamil dalam 1 tahun terakhir. Informan dari penelitian disini berjumlah informan terdiri dari informan kunci yaitu: 1 Bidan desa dan informan pendukung yaitu 2 ibu hamil, 2 suami, 1 kader dan 1 dukun beranak yang disebut “makraji”. Dari informan yang diteliti disini ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC antara lain: Pengetahuan, Ekonomi, Dukungan Suami/keluarga dan Tradisi/budaya.

Pengetahuan Ibu Hamil

Dari hasil penelitian yang informan uraikan diatas menunjukkan bahwa informan X1-X2 sama-sama melakukan kunjungan ke dukun beranak dan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan ibu bahwa datang ke dukun beranak hanya untuk acara tradisi 7 bulanan saja yang sudah turun menurun dari orang tua dan Lingkungan di Sampora. Pada pengetahuan yang ditemukan dari hasil wawancara yang peneliti temukan pada informan X1-X2 dengan pedoman wawancara maka dapat dijelaskan bahwa pengetahuan ibu hamil mempengaruhi pada kunjungan ANC pada ibu hamil. Hasil dari pernyataan diatas sejalan dengan penelitian menurut Lestari Mursalim yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Malimong Baru Kota Makasar Tahun 2018”. Pengetahuan ibu mempengaruhi kunjungan ke tenaga medis dan non medis.¹⁴

Ekonomi

Dari hasil pendapatan penelitian yang ditemukan pada Informan X1-X4 ditemukan penghasilan yang di bawah dari UMR pada antara lain sebagai ibu rumah tangga, pedagang sayur, dagang sayuran di pasar atau kuli pasar dan satpam di kecamatan (wiraswasta). Sehingga dari hasil uraian pernyataan Informan X1 dan X3 yang ditemukan ada pengaruh ekonomi terhadap kunjungan ANC pada ibu hamil di Lingkungan Sampora yang peneliti teliti, sedangkan pernyataan dari informan X2 dan X4 tidak mempengaruhi ekonomi terhadap kunjungan ANC pada ibu hamil di lingkungan Sampora tahun 2021. Sehingga peneliti

menemukan referensi jurnal ilmiah menurut Niken Pradita Syafitri, dkk (2020) bahwa pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang di teliti.¹⁵

Dukungan Suami

Dukungan suami dan keluarga merupakan peran yang sangat penting untuk psikologi ibu hamil pada umumnya. Penelitian yang dilakukan peneliti ini bertujuan mencari informasi permasalahan ada di dalam penelitian yaitu dukungan suami mempunyai peran penting sekali terhadap kunjungan ANC pada ibu hamil. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari wawancara pada Informan X1 kurang mendapatkan dukungan untuk melakukan kunjungan ke bidan akan tetapi tidak mempengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil, sedangkan informan X2 mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga terhadap kunjungan ke bidan dan dukun beranak.

Hasil wawancara di atas tentang pernyataan informan X1 dan X3 bahwa ada pengaruh terhadap kunjungan ke dukun beranak (makraji) dan kunjungan ke bidan dari dukungan suami karena kurang mendapatkan dukungan dari suami terhadap kunjungan ke bidan, sedangkan kunjungan ke dukun beranak mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga. Informan X2 dan X4 mendapatkan dukungan suami untuk melakukan kunjungan ke bidan dan dukun beranak. Hasil pernyataan di atas sejalan dengan penelitian dari Yophi Nugraha yang dilakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi terhadap kunjungan informan X1 dan X3 ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tahun 2018.¹⁶

Nilai Tradisi dan Budaya

Dari gambaran narasi diatas terlihat bahwa pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan mempengaruhi kunjungan ibu ke dukun beranak (makraji) di Lingkungan Sampora Cibinong, hanya sekedar acara tujuh bulanan saja bagi yang prekonomian mampu, tetapi tetap di usahakan untuk dilaksanakan karena wajib dari tradisi di lingkungan Sampora. Pengetahuan ibu tentang tradisi di dukun beranak (makraji) hanya sebatas acara tujuh bulanan saja yang dapat mendoakan bayi dan ibu dilancarkan persalinan dan dimudahkan, sedangkan pemeriksaan kehamilan dan persalinan untuk sekarang ini mempercayai ke bidan. Pengetahuan tersebut mereka dapat dari orangtua tentang acara tujuh bulanan dari turun menurun, akan tetapi pemeriksaan rutin dan bersalin dipercayai ke bidan yang mampu, karena jika ada apa-apa bisa segera tertangani.

Hasil wawancara di atas tentang pernyataan informan X1 dan X4 yang mempengaruhi pengaruh kunjungan ke dukun beranak (Paraji) dengan tradisi acara tujuh bulanan atau budaya. Berdasarkan hal diatas maka penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Matera Simbolon, dkk yang mengangkat penelitian tentang hubungan budaya atau tradisi dengan kunjungan ANC di Puskesmas Lurasik pada tahun 2019 yang mempunyai pengaruh terhadap kunjungan ANC.¹⁷

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan pengetahuan, ekonomi, dukungan suami dan budaya memiliki pengaruh terhadap kunjungan ANC ibu hamil. Kunjungan kehamilan ke dukun beranak (Makraji) dilakukan dikarenakan kurangnya pengetahuan informan tentang pemeriksa kehamilan, sehingga melakukan pemeriksaan ke non medis pada kehamilan hanya di acara tradisi tujuh bulanan saja dan mewajibkan periksa kehamilan yang rutin di nakes seperti di puskesmas, posyandu dan bidan setempat. Ibu memilih melakukan

pemeriksaan ke dukun beranak karena biaya terjangkau di dibandingkan ke bidan, akan tetapi ibu hamil tersebut melakukan kunjungan kehamilan di acara 7 bulanan yang salah satu tardisi di lingkungan tersebut.

Dalam pemilihan pemeriksaan kehamilan ditemukan adanya peran dari keluarga yang memberikan arahan kepada ibu hamil untuk melakukan kunjungan kehamilan pada dukun beranak (makraji) yang diwajibkan pada kehamilan tujuh bulanan, supaya mendapatkan doa dari makraji untuk kelancaran persalinan ibu dan bayi, sehingga adanya sawaka dari makraji yang dilakukan di usia ibu kandungan tujuh bulanan. Suami menunjukkan peran sebagai pendukung, dengan mengantarkan ibu ke rumah dukun beranak, memanggil dukun beranak, dan mempersiapkan segala persiapan untuk acara tujuh bulanan sesuai petunjuk dukun beranak (makraji).

Konflik Kepentingan

Penelitian ini bersifat independen dan tidak mempunyai konflik dengan individu atau kelompok

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Allah dan seluruh pihak yang telah membantu dan terlibat pada penelitian ini.

Pendanaan

Pendanaan pada penelitian dilakukan secara mandiri.

References

1. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Kemenkes RI. Jakarta. 2014
2. Kemkes RI. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDES. Jakarta: Balitbang. Kemenkes RI. 2013
3. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Kemenkes RI. Jakarta. 2016
4. World Health Organization. Antenatal Care For A Positive Pregnancy Experience. WHO; 2016
5. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Kemenkes RI. Jakarta. 2020
6. Dinas Kesehatan Propinsi Jabar. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Dinkes Jabar. Bogor. 2020
7. Mudjiyanto, B. Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi Dan Media, 22 (1). 65-74.
8. Astuti, Sri, dkk. Asuhan ibu dalam Masa kehamilan. Jakarta: Erlangga. 2017
9. Notoatmodjo, soekidjo. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012
10. Widinansi H. Antioksidan Alami dan Radikal Bebas : Potensi dan Aplikasi dalam kesehatan Vol. 5, Graha Ilmu. 2012
11. Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) ibu hamil. *Majority*; 7 (November), 72-76. 2015
12. Faradhika A. analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care (ANC) Berbasis Theori Transcultural Nursing di Wilayah Kerja Puskesmas Burnel. Universitas Erlangga; 2018
13. Lestari Nursalim. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan K4 ibu hamil di Wilayah Puskesmas Malimongan. Baru Kota Makasar. *Jurnal ekonomi, Sosial, dan Humaniora*. 2018
14. Arikunto, S. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. 2019
15. Syafitri Pradita Niken, dkk. Hubungan Status Sosial Ekonomi Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Student Binawan*. Volume 2. Nomor 2. 237-241. 2020
16. Leifer, G., *Introduction to Maternity and Pediatric Nursing (7th ed.)*, Elsevier. 2015
17. Nahak Aqulina Kristina, dkk. Hubungan Budaya Delisya. Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Puskesmas Lurasik Kecamatan Bibok Utama. *Jurnal Ekonomi Sosial & Humaniora* Vol. 2 No.07 hal. 131-135. 2019